

Membaca Sebagai Gaya Hidup

MEMBACA belum menjadi gaya hidup masyarakat, bahkan hingga saat ini. Jangankan menjadi gaya hidup, minat untuk membaca saja masih sangat kurang. Masyarakat masih lebih kuat budaya menonton daripada membaca. Ini kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Padahal, kebiasaan membaca akan membuat memiliki cakrawala pengetahuan yang luas. Tentu membuat kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran maju, berkembang. Juga akan menjadi bibit unggul dalam pemberdayaan manusia intelektual. Karena membaca merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi. Membaca juga mempunyai arti melihat serta memahami. Sesuai dengan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:83), yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Tetapi kenyataannya, budaya menonton masih mengalahkan budaya baca. Padahal budaya menonton itu bisa melemahkan daya analisis dalam ranah kognitif penontonnya. Ketika menonton, otak kita dimanjakan dengan informasi yang bersifat instan. Sedang dengan membaca, pembaca akan diajak untuk menganalisa teks, menggali hakikat serta bermain imajinasi. Sehingga menyebabkan otak terlatih untuk menganalisis sampai menghasilkan daya analisisnya kuat.

Ibarat Oase

Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama Mohammad Hatta adalah sosok yang gemar membaca. Tatkala beliau di penjara di Boven Digoel Papua, beliau membawa 16 koper. Isi koper tersebut bukanlah baju, perhiasan, ataupun harta benda lain. Melainkan isinya buku.

Kita juga bisa belajar dari Presiden ke-

Triningsih

3 Indonesia yaitu BJ Habibie. Beliau mempunyai keistimewaan yaitu membaca 7,5 jam dalam sehari. Habibie kecil suka bertanya kepada papinya tentang segala hal. Tetapi karena papinya sibuk, dibelikanlah buku-buku untuknya. Habibie membaca buku apa saja, mulai dari buku cerita sampai ensiklopedia. Bahkan diibaratkan bahwa membaca itu ibarat oase.

Tokoh lain adalah Thomas Alva Edison. Thomas kecil sering disebut bocah idiot oleh guru dan teman-temannya. Dia selalu mendapatkan nilai buruk sehingga gurunya sering memarahinya. Thomas dianggap terlalu bodoh untuk mempelajari apa saja. Sampai akhirnya dia dikeluarkan dari sekolahnya.

Namun, membaca bisa mengubah nasib seseorang yang tadinya dianggap bodoh. Seperti Thomas Edison. Meski dicap bodoh, *drop out* namun kemudian mencantumkan namanya dalam deretan ilmuwan paling terkemuka di muka bumi karena banyaknya penemuan yang dicatat atas namanya. Penyebabnya tidak lain adalah kegemarannya membaca buku.

Aplikasi Perpustakaan

Begitu banyak manfaat membaca. Apalagi di zaman serba canggih ini. Banyak sekali aplikasi perpustakaan, dimana perpustakaan itu berada dalam genggam tangan. Kita bisa mencari buku dan membaca kapanpun di manapun. Buku-buku dan sumber informasi yang ada di perpustakaan bisa menjadi filter atau penyaring lalu lalang informasi yang beredar. Masyarakat harus pintar-pintar memilahnya. Maka

seharusnya membaca bisa menjadi gaya hidup masyarakat pada zaman ini.

Milan Kundera, novelis dari Ceko Eropa Tengah pernah berkata *Jika ingin menghancurkan sebuah Bangsa dan peradaban, hancurkan buku-bukunya. Maka pastilah Bangsa itu akan musnah. Atau Joseph Brodsky, penyair kelahiran Uni Soviet berujar: iAda kejahatan yang lebih kejam daripada membakar buku. Salah satunya adalah tidak membacanya.*

Di Hari Kunjung Perpustakaan 14 September ini, Marilah kita memulai untuk mengunjungi perpustakaan guna menambah ilmu pengetahuan. Dengan mengunjungi perpustakaan, minat baca akan muncul. Kemudian muncul ide-ide baru yang bisa kita terapkan untuk kehidupan masyarakat luas. Lalu, jadikan membaca sebagai gaya hidup. □

**) Triningsih, SIP,*

Pustakawan Muda UIN Raden Mas Said Surakarta

Pojok KR

Sultan: tak ada PHK pengelolaan Malioboro Mall dan Hotel Ibis yang baru.

- Ditunggu implementasinya.

Intimidasi wartawan, sopir Ferdy Sambo disanksi demosi 1 tahun.

- Belum paham kerja wartawan.

Sentra IKM dongkrak daya saing pelaku usaha kecil.

- Biasakan bersaing secara sehat.

Beraba